

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan Teknik *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan mewakili suatu populasi (*representative*).

Jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel rasio keuangan (X) dengan variabel pertumbuhan laba (Y).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi penelitian**

Populasi menurut (Sugiyono, 2013:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan populasi umum yaitu keseluruhan dari subjek penelitian yakni perusahaan asuransi di Indonesia yang terdaftar di BEI dan AASI.

##### **3.2.2. Sampel penelitian**

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 30 perusahaan asuransi di Indonesia yang terdaftar di BEI dan AASI yang dipilih

dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang mana sampelnya sudah dipilih dengan cermat berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan asuransi yang aktif beroperasi pada tahun 2017-2020.
- 2) Perusahaan asuransi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2020.
- 3) Perusahaan asuransi yang berdiri minimal 4 tahun terakhir dan masih aktif beroperasi hingga sekarang.

Berikut ini adalah daftar perusahaan di Indonesia yang berdiri yang memenuhi kriteria diatas:

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Asuransi di Indonesia yang terdaftar di BEI dan AASI

No	Nama Perusahaan Asuransi
1	Adira Assurance
2	Allianz Assurance
3	Jasa Asuransi Syariah
4	PT Asuransi Astra
5	PT Asuransi Bangun Askrida
6	BRINS General Insurance
7	Asuransi Central Asia
8	Jasaraharja Putera
9	Sinarmas MSIG Life
10	Asuransi Staco Mandiri
11	PT Asuransi Tri Pakarta
12	Mega Insurance
13	Asuransi Syariah Takaful Keluarga
14	Allianz Syariah
15	Prudential Syariah
16	Manulife Syariah
17	AIA Sakinah Assurance
18	Sinarmas Syariah
19	Jiwa Syariah Bumiputera
20	Asuransi Syariah Central Asia Raya

21	Asuransi Syariah BNI Life
22	Asuransi Syariah Astra
23	Panin Syariah
24	PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
25	PT Amanah Jiwa Giri Artha
26	PT Adira Syariah
27	Jasaraharja Syariah
28	PT Asuransi Syariah Staco Mandiri
29	PT Asuransi Syariah Tri Pakarta
30	PT Asuransi Syariah Bumiputera Muda 1967

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Jenis dan Sumber Data

##### 1) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan perusahaan asuransi, diantaranya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan komprehensif lain yang diterbitkan di tahun periode 2017-2020.

##### 2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari *website* resmi BEI, AASI dan perusahaan asuransi itu sendiri. Selain itu data bersumber dari literatur seperti jurnal yang dapat menjadi penunjang data sekunder lainnya.

#### 3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik data dokumenter. Menurut (Anwar, 2011:114) teknik dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen seperti dokumen tertulis, gambar baik secara pribadi atau kelembagaan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari teknik data dokumenter yaitu berupa data laporan keuangan periode 2017-2020 milik perusahaan asuransi di Indonesia yang terdaftar di BEI dan AASI.

### 3.4. Operasional Variabel

Operasional variabel pada penelitian ini terdiri dari empat variabel X dan satu variabel Y, yakni Rasio Kecukupan Investasi ( $X_1$ ), *Risk Based Capital* ( $X_2$ ), *Debt Ratio* ( $X_3$ ), *Net Profit Margin* ( $X_4$ ), dan Pertumbuhan Laba (Y). Berikut ini dijelaskan definisi dari masing-masing variabel operasional.

#### 3.4.1. Rasio Kecukupan Investasi ( $X_1$ )

Rasio Kecukupan Investasi merupakan rasio dari kinerja perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan nasabah. Jika semakin rendah rasio kecukupan investasi, maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya karena perusahaan kekurangan modal (Kasmir, 2016:134). Rumus untuk mencari rasio kecukupan investasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kecukupan Investasi} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

#### 3.4.2. *Risk Based Capital* ( $X_2$ )

*Risk based capital* menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 63 Tahun 2004 bahwa “Rasio kesehatan *Risk Based Capital* adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan *financial* atau kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi kerugian sebesar 120%, semakin besar *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut”. Ludovicus (2006) dalam Budiarmo (2015) menyebutkan bahwa *Risk Based Capital* adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan finansial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar rasio kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut. *Risk Based Capital* suatu perusahaan asuransi juga modal yang harus dijamin oleh perusahaan asuransi kepada pemerintah untuk menjamin ketersediaan dana untuk pembayaran klaim asuransi, jumlah dana yang harus dijamin ini menurut Departemen Keuangan minimal adalah 120% persentase ini dihitung dari jumlah beban klaim terutama dalam kejadian perusahaan bersangkutan bangkrut/*collapse*. Rumus untuk menghitung *risk based capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{RBC} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.4.3. *Debt Ratio* (X<sub>3</sub>)

*Debt Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang (termasuk utang lancar) dengan seluruh ekuitas. Dengan demikian, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Jika nilai rasio ini tinggi, artinya pendanaan yang berasal dari utang semakin banyak dan dapat menimbulkan risiko jika perusahaan tidak menutupi hutang-hutangnya. Dan sebaliknya, jika nilai rasio ini rendah mencerminkan baiknya kinerja perusahaan karena pendanaan perusahaan yang dibiayai hutang semakin kecil (Kasmir, 2016:152). Rumus untuk mencari rasio utang adalah sebagai berikut:

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.4.4. *Net Profit Margin* (X<sub>4</sub>)

*Net Profit Margin* yaitu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini berguna untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba. Begitupun sebaliknya, jika nilai laba rendah nantinya akan menurunkan nilai rasio NPM dan akan berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan laba perusahaan Rasio ini berguna untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2016:114). Rumus untuk mencari *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 3.4.5. *Pertumbuhan Laba* (Y)

Laba merupakan kelebihan pendapatan atas beban dan kerugian yang terkait dalam operasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Sujarwo, 2015:3). Dengan demikian, pertumbuhan laba merupakan kenaikan suatu laba yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya.

Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2010:60):

$$PL = \frac{(\text{Laba Bersih Tahun } t) - (\text{Laba Bersih Tahun } t - 1)}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$$

Tabel 3.2  
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Kecukupan Investasi	Rasio ini merupakan rasio dari kinerja perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan nasabah.	a. Modal b. Aktiva tertimbang menurut risiko	Rasio
<i>Risk Based Capital</i>	Rasio adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan finansial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi.	a. Tingkat solvabilitas b. Batas tingkat solvabilitas minimum	Rasio
<i>Debt Ratio</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.	a. total utang b. total aktiva	Rasio
<i>Net Profit Margin</i>	Ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.	a. pendapatan setelah bunga dan pajak b. penjualan	Rasio

Pertumbuhan Laba	Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara laba perusahaan di tahun sekarang dengan laba perusahaan di tahun sebelumnya.	a. laba tahun sekarang b. laba tahun sebelumnya	Rasio
---------------------	--	--	-------

### 3.5. Metoda Analisis Data

#### 3.5.1. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS 26.00 untuk *windows*. (Santoso, 2014). Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas:

- a. Jika nilai Sig. > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig. < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

##### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis linear berganda. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkolerasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan metode *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka data tidak mengalami multikolinearitas. Namun jika sebaliknya terjadi, maka data tersebut multikolinearitas yang artinya harus dilakukan perbaikan dengan menghilangkan satu variabel independen dengan kolerasi tinggi. Pada pengujian ini juga menggunakan aplikasi SPSS 26.00 untuk *windows* (Santoso, 2014).

### 3.5.2. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) Dengan tingkat kepercayaan 95% (Santoso, 2014). Berikut adalah perumusan hipotesis:

- a. H1 = Terdapat pengaruh Rasio Kecukupan Investasi ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).
- b. H2 = Terdapat pengaruh *Risk Based Capital* ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).
- c. H3 = Terdapat pengaruh *Debt Ratio* ( $X_3$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).
- d. H4 = Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* ( $X_4$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

#### 2) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t merupakan suatu uji signifikansi koefisien regresi secara parsial yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Santoso, 2014), yakni variabel rasio kecukupan investasi, *risk based capital*, *debt ratio*, *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi. Berikut adalah perumusan hipotesis:

- a. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau nilai  $p\text{-value}$  pada kolom Sig.  $< level\ of\ significant$  ( $\alpha$ ) 5%, maka  $H_a$  diterima atau pengujian berpengaruh secara signifikan.
- b. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau nilai  $p\text{-value}$  pada kolo Sig.  $> level\ of\ significant$  ( $\alpha$ ) 5%, maka  $H_0$  diterima atau pengujian tidak berpengaruh secara signifikan.

$$t\text{-tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 30-2-1) = 27$$

$$t\text{-tabel} = 2,052$$

#### 3) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F merupakan pengujian untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan atau pengaruh dari keseluruhan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Santoso, 2014), yakni keseluruhan rasio kecukupan investasi, *risk based capital*, *debt ratio* dan *net profit margin* secara



bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi.

Berikut adalah perumusan hipotesis:

- a. Jika nilai *p-value* pada kolom Sig. < *level of significant* ( $\alpha$ ) 5%, maka  $H_a$  diterima atau berpengaruh signifikan.
- b. Jika nilai *p-value* pada kolom Sig. > *level of significant* ( $\alpha$ ) 5%, maka  $H_0$  diterima atau berpengaruh tidak signifikan.

$$\mathbf{F\text{-tabel} = F (k ; n-k) = F (2 ; 30-2) = 28}$$